

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragamnya jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang sering dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggung jawabkan. Adanya perilaku yang menyimpang oleh auditor tidak hanya menurunkan kualitas audit, tapi juga menurunkan penilaian yang dilakukan auditor atau audit judgment.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena

penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 20012:5). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor sebagai anggota pada suatu tim memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Hal ini merujuk pada pengertian kompleksitas tugas menurut William C. Boynton (2010:54) : “Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain.”

Locus of Control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya

mengontrol nasib (destiny) sendiri (Rotter, 1996:7). Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki Internal Locus of Control. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan sebagai individu yang memiliki External Locus of Control. Auditor yang mempunyai Internal Locus of Control lebih mempunyai kontribusi positif pada kinerja dalam melaksanakan tugas audit.

Nonik (2012) meneliti tentang pengaruh kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tugas dan locus of control berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap audit judgment. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Raiyani dan Suputra (2014) juga membuktikan bahwa kompleksitas tugas, dan locus of control mempunyai pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap audit judgment. Margaret (2014) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor, sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan latar belakang di atas serta penelitian tidak meluas, maka penulis membahas sebagian dari masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh terhadap audit judgment ?
- b. Apakah kompleksitas tugas auditor mempunyai pengaruh terhadap audit judgment ?
- c. Apakah locus of control mempunyai pengaruh terhadap audit judgment ?
- d. Apakah kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control mempunyai pengaruh terhadap audit judgment ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti atas hal - hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh terhadap audit judgment.
- b. Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas auditor mempunyai pengaruh terhadap audit judgment.
- c. Untuk mengetahui apakah locus of control mempunyai pengaruh terhadap audit judgment.
- d. Untuk mengetahui apakah kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control mempunyai pengaruh terhadap audit judgment.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment.

##### **2. Bagi KAP**

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment sehingga KAP dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

### 3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

### 4. Bagi pengembangan ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment dalam praktik auditing di Indonesia pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

#### **b. Kegunaan Praktisi**

Bagi lembaga-lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan audit.